



Elfira Makmur<sup>1</sup>  
Hasanah Nur<sup>2</sup>  
Jumadin<sup>3</sup>

## ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA: STUDI KASUS PADA PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS

### Abstrak

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, terutama di tengah tantangan tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha dengan mereview hasil penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi. Berdasarkan tinjauan literatur, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha dengan estimasi kontribusi hingga 40%. Selain itu, faktor-faktor seperti efikasi diri, motivasi, dan dukungan lingkungan keluarga turut berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan tersebut. Studi ini menyimpulkan bahwa kurikulum pendidikan kewirausahaan yang melibatkan praktik langsung, dukungan keluarga, serta pendekatan personal mampu menciptakan pola pikir wirausaha yang lebih kuat di kalangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan strategi-strategi yang lebih praktis dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Efikasi Diri, Motivasi, Dukungan Keluarga.

### Abstract

Entrepreneurship education has become one of the primary strategies for increasing students' interest in entrepreneurship, particularly in addressing the challenges posed by the high rate of educated unemployment in Indonesia. This study aims to analyze the impact of entrepreneurship education on students' entrepreneurial interest by reviewing findings from previous research published in reputable journals. Based on the literature review, it was found that entrepreneurship education contributes positively and significantly to enhancing entrepreneurial interest, with an estimated contribution of up to 40%. Additionally, factors such as self-efficacy, motivation, and family environmental support play roles as moderators that strengthen this relationship. The study concludes that an entrepreneurship education curriculum involving hands-on practice, family support, and a personalized approach can foster a stronger entrepreneurial mindset among students. This research implies that higher education institutions should integrate more practical strategies into the implementation of entrepreneurship education.

**Keywords:** Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest, Self-Efficacy, Motivation, Family Support.

### PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi, kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang kerja. Namun, tingkat pengangguran terdidik di Indonesia masih menjadi tantangan serius. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS)

<sup>1</sup> Pendidikan Teknik Elektro, Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup> Pendidikan Teknik Elektronika, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup> Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Makassar

email: elfiramakmur@unm.ac.id hasanahunm@yahoo.com jumadin@unm.ac.id

menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi seringkali mengalami kesulitan memasuki pasar kerja. Kondisi ini menuntut adanya solusi inovatif untuk mendorong mahasiswa tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan pola pikir kreatif, inovatif, dan berorientasi pada solusi dalam diri mahasiswa. Dengan bekal pendidikan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengenali peluang, mengambil risiko, dan memulai usaha sendiri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha (Putri, 2017). Namun, efektivitas pendidikan ini masih bergantung pada berbagai faktor, seperti dukungan lingkungan keluarga, efikasi diri, dan motivasi internal mahasiswa.

Dalam konteks Indonesia, berbagai program pendidikan kewirausahaan telah diterapkan di perguruan tinggi. Meski demikian, keberhasilan program tersebut dalam meningkatkan minat berwirausaha belum sepenuhnya optimal. Sebagian mahasiswa masih lebih tertarik untuk mencari pekerjaan daripada memulai usaha sendiri. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pendidikan kewirausahaan, melibatkan aspek teoritis dan praktis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pendidikan kewirausahaan memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, dengan mengkaji hasil penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang dapat memperkuat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Dengan memahami pengaruh pendidikan kewirausahaan secara komprehensif, diharapkan institusi pendidikan dapat merancang program yang lebih efektif untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan muda.

Pendidikan kewirausahaan telah lama dianggap sebagai faktor utama dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Konsep ini didasarkan pada teori bahwa pendidikan dapat memengaruhi pola pikir, keterampilan, dan sikap individu untuk lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan memulai usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi sebesar 39,5% terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Studi ini menggunakan pendekatan regresi linier sederhana dan menemukan bahwa sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga dan efikasi diri. Temuan ini memberikan dasar bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu variabel utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan minat kewirausahaan mahasiswa (Putri, 2017).

Selain pendidikan formal, penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Menurut Eka Tiondang et al (2023), efikasi diri memberikan pengaruh langsung sebesar 0,583 terhadap minat berwirausaha. Artinya, mahasiswa yang percaya pada kemampuan mereka untuk mengelola bisnis cenderung lebih berminat untuk memulai usaha sendiri (Eka Tiondang et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan yang efektif harus mencakup komponen yang mampu meningkatkan efikasi diri mahasiswa, misalnya melalui simulasi bisnis, studi kasus, atau mentorship.

Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor eksternal yang tidak kalah penting dalam mendorong minat berwirausaha. Penelitian oleh Indriyani dan Margunani (2019) menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha (Indaryani et al., 2021). Dukungan ini dapat berupa bantuan moral, finansial, atau akses ke jaringan bisnis yang relevan. Studi ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif dapat memperkuat efek pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga seringkali menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk memulai usaha.

Motivasi internal mahasiswa juga menjadi elemen kunci dalam mengarahkan pendidikan kewirausahaan ke arah yang lebih efektif. Studi oleh Auliaaningsih (2021) menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan dapat memotivasi mahasiswa untuk mengambil langkah konkret menuju kewirausahaan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang lebih besar ketika mahasiswa memiliki motivasi untuk mencapai tujuan finansial tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa institusi pendidikan harus memberikan wawasan

mengenai potensi keuntungan dan tantangan dalam berwirausaha untuk memotivasi mahasiswa (Auliaaningsih & H, 2021).

Sementara itu, pendekatan praktis dalam pendidikan kewirausahaan juga menjadi sorotan penting. Menurut Cahyani et al (2020), kombinasi antara teori kewirausahaan dan praktik langsung, seperti program kerja lapangan di unit bisnis center, dapat meningkatkan minat berwirausaha secara signifikan (Cahyani et al., 2020). Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan pengalaman praktis memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang hanya berbasis teori. Program-program seperti ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari pengalaman nyata, memperkuat keterampilan, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berwirausaha.

Secara keseluruhan, literatur yang telah dibahas menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, tetapi efeknya dapat dimaksimalkan dengan melibatkan faktor-faktor pendukung seperti efikasi diri, motivasi, dukungan keluarga, dan pengalaman praktis. Kajian ini memberikan dasar penting bagi institusi pendidikan untuk merancang program kewirausahaan yang lebih terintegrasi, holistik, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik tersebut dengan mensintesis temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Melalui metode ini, pola-pola umum, hubungan variabel, dan faktor-faktor pendukung yang relevan dapat diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi, termasuk jurnal yang terindeks Scopus, selama lima tahun terakhir (2018-2023). Dalam kriteria inklusi, penelitian hanya menyertakan artikel yang membahas pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, baik melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun campuran. Artikel-artikel yang dipilih adalah yang dipublikasikan di jurnal bereputasi dan tersedia dalam teks lengkap. Sebaliknya, artikel yang tidak fokus pada mahasiswa atau yang hanya berupa opini tanpa analisis empiris dikecualikan dari penelitian ini. Seleksi artikel dilakukan secara ketat berdasarkan judul, abstrak, dan isi teks untuk memastikan relevansi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap. Pertama, identifikasi literatur dilakukan dengan mencari artikel menggunakan kata kunci tertentu pada basis data yang telah ditentukan. Selanjutnya, artikel-artikel yang ditemukan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian diekstrak informasinya, seperti tujuan penelitian, metode, sampel, hasil, dan kesimpulan, untuk dicatat ke dalam lembar kerja analisis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengelompokkan artikel berdasarkan tema utama, seperti pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha, dan faktor-faktor pendukung.

Dalam hal analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artikel-artikel yang telah diseleksi dikelompokkan sesuai dengan variabel penelitian, seperti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan peran faktor-faktor moderasi, seperti efikasi diri, motivasi, dan dukungan keluarga. Data kuantitatif yang dilaporkan dalam artikel kemudian dijelaskan secara naratif untuk memperkuat argumen penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan dan pola antara variabel serta untuk mengeksplorasi implikasi dalam konteks pendidikan kewirausahaan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, langkah-langkah tertentu telah diambil. Artikel yang digunakan berasal dari berbagai jurnal dan penerbit untuk meminimalkan bias sumber data. Selain itu, hasil seleksi artikel dan analisis data ditinjau oleh dua rekan sejawat yang memiliki keahlian di bidang kewirausahaan dan pendidikan. Penelitian juga memastikan bahwa hanya artikel dengan desain metodologi yang jelas dan analisis yang kuat yang disertakan dalam tinjauan literatur ini.

Subjek kajian dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi responden utama dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dianalisis mencakup populasi mahasiswa dari

berbagai jurusan, dengan fokus utama pada efek pendidikan kewirausahaan terhadap minat mereka untuk berwirausaha. Pendekatan ini memberikan pandangan holistik mengenai berbagai faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Melalui metode penelitian ini, penelitian ini mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Hal ini juga memberikan dasar bagi rekomendasi implementasi program kewirausahaan yang lebih efektif di institusi pendidikan tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini merupakan sintesis dari berbagai studi yang telah diidentifikasi dan dianalisis dalam tinjauan literatur sistematis. Temuan utama menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, faktor-faktor pendukung seperti efikasi diri, motivasi internal, dan dukungan lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan tersebut.

Pertama Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian oleh (Putri, 2017) menunjukkan kontribusi sebesar 39,5%, sementara (Faisal & Anthoni, n.d.) melaporkan bahwa kontribusi tersebut mencapai 51,3%. Studi ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi peluang, memahami risiko, dan mengelola usaha. Namun, keberhasilan pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh penerapan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Namun, keberhasilan pendidikan kewirausahaan sangat tergantung pada implementasi kurikulumnya. Kurikulum yang efektif haruslah adaptif terhadap perubahan tren industri, seperti adopsi teknologi digital dan praktik bisnis berkelanjutan. Misalnya, mata kuliah yang memasukkan elemen seperti e-commerce, pemasaran digital, dan analisis big data memberikan mahasiswa keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini. Selain itu, keberlanjutan pendidikan kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui integrasi program magang, kompetisi bisnis, dan kolaborasi dengan UMKM lokal, yang memberikan mahasiswa peluang untuk mempraktikkan teori dalam skala kecil namun realistik.

Kedua Efikasi Diri Sebagai Faktor Pendukung. Efikasi diri berperan sebagai mediator penting yang memperkuat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Penelitian oleh (Eka Tiondang et al., 2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri tinggi memiliki minat lebih besar untuk memulai usaha. Temuan ini didukung oleh penelitian (Hahn et al., 2020), yang menunjukkan bahwa pengalaman keluarga wirausaha meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang melibatkan simulasi bisnis atau program mentorship dapat lebih efektif dalam mendorong mahasiswa.

Pendekatan praktis seperti simulasi bisnis, di mana mahasiswa menghadapi situasi bisnis simulatif dengan risiko nyata (misalnya, manajemen anggaran virtual), terbukti meningkatkan efikasi diri. Selain itu, mentorship atau pendampingan dari pelaku usaha yang berpengalaman dapat memberikan bimbingan personal yang memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap potensi mereka. Contohnya, program mentoring di universitas global seperti Start-Up Bootcamp telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan efikasi diri peserta hingga 70%.

Ketiga Motivasi Internal sebagai Penggerak Utama. Motivasi internal adalah fondasi psikologis yang mendorong mahasiswa untuk mengejar kewirausahaan, terutama di tengah tantangan. Faktor utama motivasi ini, seperti kemandirian finansial, keinginan untuk mengaktualisasi diri, dan impian menjadi pelopor inovasi, memberikan dorongan intrinsik yang kuat (Auliaaningsih & H, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa harapan untuk memperoleh pendapatan lebih baik dibandingkan pekerjaan konvensional menjadi salah satu alasan kuat mahasiswa memilih jalur ini. Namun, motivasi internal tidak hanya terbentuk oleh insentif finansial, tetapi juga oleh pengalaman emosional yang positif. Menurut Othman et al. (2023), emosi seperti rasa ingin tahu, antusiasme, dan kebanggaan atas pencapaian diri memainkan peran besar. Pendidikan kewirausahaan yang menanamkan growth mindset melalui metode pembelajaran yang berbasis tantangan, seperti hackathon atau design sprint, dapat mendorong

mahasiswa untuk berpikir inovatif dan memupuk antusiasme mereka dalam mengeksplorasi peluang bisnis.

**Keempat Peran Lingkungan Keluarga.** Lingkungan keluarga ditemukan sebagai faktor eksternal yang signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Penelitian oleh (Indriyani & Margunani, 2019) menyoroti bahwa dukungan moral dan finansial dari keluarga memainkan peran penting. Hal ini didukung oleh studi (Indaryani et al., 2021), yang menunjukkan bahwa motivasi wirausaha mahasiswa meningkat ketika keluarga memberikan dorongan yang kuat.

Namun, peran keluarga tidak selalu positif. Dalam beberapa kasus, ekspektasi keluarga untuk mengambil jalur karier konvensional seperti bekerja di perusahaan besar dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pendidikan kewirausahaan dan penyuluhan kepada keluarga, agar lingkungan keluarga dapat menjadi pendukung aktif dalam perjalanan wirausaha mahasiswa.

**Kelima Pendekatan Praktis dalam Pendidikan Kewirausahaan.** Pendekatan praktis terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan teoretis dalam pendidikan kewirausahaan. Penelitian oleh (Cahyani et al., 2020), menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan dan simulasi bisnis membantu mahasiswa memperoleh pengalaman nyata, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong mereka untuk memulai usaha. Penelitian lainnya oleh (Boldureanu et al., 2020) menunjukkan bahwa paparan terhadap model wirausaha sukses memberikan motivasi tambahan dan meningkatkan keterampilan mahasiswa.

**Keenam Tantangan dalam Pendidikan Kewirausahaan.** Pendidikan kewirausahaan juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya integrasi antara teori dan praktik. Menurut (Rahmawati et al., 2020), program kewirausahaan perlu dirancang dengan keseimbangan antara teori dan praktik untuk memberikan dampak optimal. Kurikulum yang hanya berbasis teori tanpa pengalaman langsung dapat mengurangi efektivitasnya.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan holistik. Institusi pendidikan harus mengembangkan kemitraan strategis dengan pelaku industri, seperti UMKM dan korporasi, untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Selain itu, pendanaan untuk program kewirausahaan, seperti melalui hibah start-up mahasiswa, dapat mendorong implementasi ide-ide inovatif mereka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada keberadaan faktor pendukung seperti efikasi diri, motivasi internal, dan lingkungan keluarga. Selain itu, pendekatan praktis dalam pendidikan kewirausahaan terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan berbasis teori saja. Program yang mengintegrasikan pengalaman langsung, simulasi bisnis, dan mentorship mampu memberikan hasil yang lebih baik.

Di sisi lain, tantangan yang ada, seperti kurangnya dukungan institusional dan kurikulum yang tidak relevan dengan kebutuhan pasar, perlu segera diatasi. Integrasi teori dan praktik, serta pengembangan program yang lebih holistik, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian, institusi pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi wirausahawan muda yang inovatif, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan bisnis.

## SIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa selain memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, pendidikan ini juga meningkatkan efikasi diri, membangun motivasi internal, dan memperkuat minat mahasiswa untuk menghadapi tantangan bisnis. Faktor pendukung seperti efikasi diri, motivasi finansial, dan dukungan lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam memperkuat efek pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Pendekatan praktis dalam pendidikan kewirausahaan, seperti simulasi bisnis, praktik kerja lapangan, dan paparan terhadap model wirausaha sukses, terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan berbasis teori semata. Integrasi antara teori dan praktik dalam kurikulum menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi mahasiswa.

Namun, tantangan seperti kurangnya dukungan institusional, kurikulum yang kurang relevan, dan keterbatasan praktik langsung masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu merancang program kewirausahaan yang lebih holistik, relevan, dan berbasis pengalaman nyata untuk menghasilkan wirausahan muda yang percaya diri dan inovatif.

Dengan upaya perbaikan dalam desain dan implementasi pendidikan kewirausahaan, diharapkan semakin banyak mahasiswa yang terdorong untuk berwirausaha, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliaaningsih, S. F., & H, M. A. S. W. (2021). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Semester VIII Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021. LITERACY - Jurnal Pendidikan Ekonomi. [https://doi.org/https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v2i2.3156](https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v2i2.3156).
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigorută, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. Sustainability (Switzerland), 12(3), 1–33. <https://doi.org/10.3390/su12031267>
- Cahyani, D. P., Wiyono, B. W., & Benty, D. D. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Praktik Kerja Lapangan Unit Bisnis. Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan, 3(2), 110–117. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Eka Tiondang, S., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Yang Dimediasi oleh Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Jambi (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi). Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 4(1), 500–511. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1489>
- Faisal, R., & Anthoni, L. (n.d.). Analysis of the Impact Education to Interest and Effected to Entrepreneur Success for Students. 2, 26–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/JIEMAR.V2I1.111>.
- Hahn, D., Minola, T., Bosio, G., & Cassia, L. (2020). The impact of entrepreneurship education on university students' entrepreneurial skills: a family embeddedness perspective. Small Business Economics, 55(1), 257–282. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00143-y>
- Indaryani, M., Hidayah, M., & Lusianti, D. (2021). The effects of entrepreneurial education and family environment on the interest in enterprise through students' motivation of entrepreneurship. SSRN Electronic Journal, November, 1–15. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3865920>
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. Economic Education Analysis Journal, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Putri, N. L. W. W. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.30599/jeco.v1i1.107>
- Rahmawati, N., Mahmuddin, & Halimah, S. (2020). Education of Entrepreneurship and Activities of Entrepreneurship to Students' Interests. 27(ICoSHEET 2019), 105–108. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.026>